

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk dapat berkembang menjadi seorang individu yang lebih baik. Kamus besar bahasa indonesia (KBBI) menyatakan bahwa pendidikan berasal dari kata mendidik yang memiliki arti memelihara dan memberi latihan. Menurut Hidayat *et al.* (2019) menyatakan bahwa pendidikan memiliki arti proses pengubahan sikap dan tata laku seseorang atau sekelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui pembelajaran, latihan, proses perbuatan dan cara mendidik. Melalui pendapat diatas dapat kita ketahui bahwa pendidikan merupakan fondasi dalam membentuk seorang individu dan masyarakat untuk semakin berkembang. Akan tetapi seiring berjalannya waktu dan perubahan yang sangat cepat dalam era globalisasi dan teknologi, pendidikan turut mengalami perubahan yang signifikan sehingga manusia dituntut untuk terus dapat beradaptasi dengan kemajuan teknologi.

Kemajuan teknologi saat ini telah mendorong lahirnya konsep pendidikan abad ke-21. Pendidikan abad ke-21 dirancang untuk mempersiapkan generasi agar mampu mengikuti dan beradaptasi dengan perkembangan zaman yang semakin dinamis. Pernyataan tersebut didukung oleh Wajdi *et al.* (2024) yang menyatakan bahwa pendidikan abad ke-21 menjadi sorotan utama karena mengadaptasi prinsip-prinsip baru yang mencakup beragam keterampilan, pengetahuan, dan sikap yang relevan dengan kebutuhan masa kini dan masa depan.

Salah satu perbedaan yang signifikan dalam pendidikan abad ke-21 adalah pergeseran pendekatan pembelajaran, dari yang semula berpusat pada guru

menjadi berorientasi pada siswa. Dalam pendekatan ini, siswa dituntut untuk terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran. Selain itu, integrasi teknologi informasi dan komunikasi (TIK) juga menjadi komponen penting yang tidak dapat dipisahkan dari tuntutan pendidikan abad ke-21 (Susianti et al., 2024).

Salah satu kurikulum yang mendukung penerapan pendidikan abad ke-21 adalah Kurikulum Merdeka, yang berfungsi sebagai pedoman dalam pelaksanaan pendidikan. Menurut Ulfa Lubis et al. (2023), Kurikulum Merdeka merupakan pendekatan pendidikan yang bertujuan untuk memberikan kebebasan dan kemandirian kepada peserta didik dalam proses pembelajaran, serta menekankan pada pengembangan keterampilan abad ke-21. Penerapan Kurikulum Merdeka mendorong sekolah-sekolah di seluruh Indonesia untuk meningkatkan pemanfaatan teknologi dalam proses pembelajaran. Hal ini sejalan dengan karakteristik Kurikulum Merdeka yang menekankan fleksibilitas pembelajaran serta pengembangan keterampilan abad ke-21.

Salah satu mata pelajaran dalam Kurikulum Merdeka yang relevan dengan pemanfaatan teknologi adalah Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS). Pembelajaran IPAS berfokus pada pengembangan pemahaman peserta didik terhadap fenomena alam dan sosial melalui pendekatan yang kontekstual dan berbasis ilmu pengetahuan dan teknologi. Menurut Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbud, 2022), tujuan pembelajaran IPAS adalah membekali peserta didik agar mampu menghadapi dan menyelesaikan berbagai tantangan, sehingga pembelajaran perlu disesuaikan dengan perkembangan zaman agar generasi muda mampu menjawab tantangan di masa depan.

Untuk mendukung implementasi Kurikulum Merdeka dan pembelajaran IPAS berbasis teknologi tersebut, pemerintah menyediakan berbagai fasilitas pendukung, salah satunya melalui Platform Merdeka Mengajar (PMM). Dukungan ini juga diterapkan di SDN Tajungan Bangkalan sebagai bagian dari upaya meningkatkan kualitas pembelajaran berbasis teknologi.

Pada SDN Tajungan Bangkalan yang telah menerapkan kurikulum merdeka juga mendukung penggunaan teknologi dalam pembelajaran. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh wali kelas IV pada tanggal 31 Juli 2025, beliau mengatakan bahwasanya terdapat fasilitas yang mendukung kemajuan ilmu teknologi seperti tersedianya wifi dan proyektor. Meskipun sekolah tersebut masih belum mendapatkan chromebook tetapi pihak sekolah tetap terbuka untuk kemajuan ilmu teknologi dengan mengizinkan penggunaan handphone pribadi siswa ketika proses pembelajaran. Namun, dalam proses pembelajaran, guru masih belum mengintegrasikan teknologi dengan materi ajar. Hal ini disebabkan oleh kesulitan dalam menyiapkan media digital yang dipengaruhi oleh tingginya beban kerja dan keterbatasan waktu yang dimiliki oleh guru wali kelas IV. Akibatnya, guru cenderung memilih metode konvensional yang dianggap lebih praktis serta tidak memerlukan persiapan teknis yang kompleks. Menurut keterangan dari wali kelas, siswa di kelas memiliki karakteristik yang beragam, yang terlihat dari respons mereka selama proses pembelajaran berlangsung.

Pernyataan hasil wawancara juga dibuktikan dengan hasil observasi saat pembelajaran pada tanggal 1 Agustus 2025, yang mana saat proses pembelajaran guru menggunakan metode konvensional yaitu ceramah dan tanya jawab. Respons siswa selama proses pembelajaran pun tampak beragam. Beberapa siswa tampak

memperhatikan penjelasan guru dengan serius, sementara sebagian lainnya terlihat tidak fokus, seperti berkeliaran di kelas atau berbicara sendiri. Di sisi lain, terdapat pula siswa yang menunjukkan keterlibatan aktif dalam proses tanya jawab dengan guru. Berdasarkan data angket kebutuhan yang dilakukan pada 4 agustus 2025 siswa kela IV SDN Tajungan diketahui bahwa sebanyak 82% atau 14 dari 17 siswa merasa lebih mudah memahami pelajaran jika disampaikan melalui video. Selain itu, sebanyak 71% atau 12 siswa menyatakan menyukai pembelajaran yang melibatkan kegiatan atau praktik. Sementara itu, 88% atau 15 siswa menunjukkan ketertarikan terhadap pembelajaran yang menggunakan media yang dapat dilihat dan didengar. Dari hasil angket diatas dapat diketahui bahwasanya siswa kelas IV memiliki gaya belajar yang bermacam-macam. Kurangnya penggunaan media pembelajaran yang bervariasi akan berdampak pada hasil belajar siswa. pernyataan tersebut didukung oleh Cahyani *et al* (2023) mengatakan bahwa Kurangnya penggunaan media pembelajaran serta penerapan metode pembelajaran yang monoton dalam proses belajar mengajar dapat berdampak pada rendahnya hasil belajar siswa. Materi perubahan iklim dan mitigasinya dalam mata pelajaran IPAS memiliki karakteristik konsep yang bersifat abstrak dan kontekstual, sehingga membutuhkan bantuan visualisasi agar mudah dipahami oleh siswa sekolah dasar. Namun, berdasarkan kondisi pembelajaran yang masih didominasi metode konvensional, pemanfaatan media pembelajaran berbasis teknologi dalam pembelajaran IPAS belum dilakukan secara optimal. Meskipun sarana pendukung seperti jaringan internet dan proyektor telah tersedia di sekolah, keterbatasan waktu dan tingginya beban kerja guru menyebabkan guru cenderung memilih metode pembelajaran yang dianggap

lebih praktis dan mudah diterapkan.

Data dokumentasi berupa nilai ujian akhir kenaikan kelas dari kelas III ke kelas IV digunakan sebagai gambaran umum kondisi akademik siswa secara keseluruhan. Berdasarkan data tersebut, mata pelajaran IPAS termasuk salah satu mata pelajaran dengan nilai rata-rata yang relatif lebih rendah dibandingkan mata pelajaran lainnya. Kondisi ini menunjukkan bahwa pembelajaran IPAS masih memerlukan upaya peningkatan, khususnya melalui penyediaan media pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik materi dan kebutuhan siswa.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang meliputi wawancara, observasi, angket kebutuhan, serta dokumentasi, dapat disimpulkan bahwa diperlukan pengembangan media pembelajaran berbasis teknologi yang mampu membantu siswa memahami materi IPAS yang bersifat abstrak, khususnya materi perubahan iklim dan mitigasinya. Oleh karena itu, peneliti mengembangkan multimedia interaktif PIM sebagai alternatif media pembelajaran yang diharapkan dapat meningkatkan keterlibatan siswa dan mendukung peningkatan hasil belajar IPAS di kelas IV SDN Tajungan. Menurut Suyanti *et al.* (2024) multimedia interaktif dapat memaparkan materi secara lebih konkret disertai teks, gambar, dan audio sehingga diharapkan dapat memudahkan para siswa untuk lebih mudah dalam memahami materi. Pendapat di atas juga diperkuat oleh beberapa hasil penelitian sebagai berikut: Pertama, Penelitian dilakukan oleh Zulqadri dan Nurgiyanto, (2022) yang berjudul “Pengembangan Multimedia Interaktif Berbasis Web untuk Meningkatkan Literasi Budaya dan Literasi Digital di Sekolah Dasar”. Penelitian dan pengembangan ini menghasilkan produk multimedia interaktif berbasis web yang layak digunakan. Penelitian lainnya juga dilakukan oleh Basori., (2016)

dengan judul “Pengembangan Multimedia Interaktif untuk Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Sekolah Dasar Kelas V”. Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa multimedia pembelajaran IPS yang dikembangkan layak digunakan dalam kegiatan pembelajaran dan menjadi alternatif sumber belajar IPS

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa Multimedia Interaktif berperan penting dalam mendukung proses pembelajaran serta menjadi salah satu alternatif untuk menarik perhatian dan meningkatkan pemahan peserta didik. Penggunaan media pembelajaran perlu diterapkan dalam ketercapaian pembelajaran kurikulum merdeka khususnya mata pelajaran IPAS. Oleh karena itu, sangat diperlukan media yang dapat mendukung sesuai dengan kebutuhan dan kondisi yang semestinya. Maka peneliti terdorong untuk melakukan penelitian pengembangan dengan judul “Pengembangan Multimedia Interaktif Pim pada Pembelajaran IPAS Kelas IV UPTD SDN Tajungan Kamal”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan-permasalahan yang dijadikan fokus dalam penelitian ini dibentuklah rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kevalidan pengembangan Multimedia Interaktif Pim pada Pembelajaran IPAS Kelas IV di UPTD SDN Tajungan Kamal Bangkalan ditinjau dari validasi ahli?
2. Bagaimana kepraktisan pengembangan Multimedia Interaktif PIM pada pembelajaran IPAS Kelas IV di UPTD SDN Tajungan Kamal Bangkalan ditinjau dari respon peserta didik, respon guru, dan hasil observasi aktivitas

guru dan peserta didik?

3. Bagaimana keefektifan pengembangan Multimedia Interaktif Pim pada Pembelajaran IPAS Kelas IV di UPTD SDN Tajungan Kamal Bangkalan ditinjau dari hasil tes peserta didik.

1.3 Tujuan Penelitian Pengembangan

Adapun tujuan penelitian dari pengembangan Multimedia Interaktif Pim pada Pembelajaran IPAS Kelas IV di UPTD SDN Tajungan Kamal Bangkalan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui kevalidan pengembangan Multimedia Interaktif Pim pada Pembelajaran IPAS Kelas IV di UPTD SDN Tajungan Kamal Bangkalan ditinjau dari validasi ahli.
2. Untuk mengetahui kepraktisan pengembangan Multimedia Interaktif Pim pada Pembelajaran IPAS Kelas IV di UPTD SDN Tajungan Kamal Bangkalan ditinjau dari angket respon peserta didik dan guru.
3. Untuk mengetahui keefektifan pengembangan Multimedia Interaktif Pim pada Pembelajaran IPAS Kelas IV di UPTD SDN Tajungan Kamal Bangkalan ditinjau dari hasil belajar peserta didik.

1.4 Spesifikasi Produk yang Dikembangkan

Adapun spesifikasi produk yang diharapkan pada Pengembangan Multimedia Interaktif Pim pada Pembelajaran IPAS Kelas IV di UPTD SDN Tajungan Kamal Bangkalan sebagai berikut:

1. Produk yang dikembangkan merupakan media pembelajaran Multimedia

Interaktif

2. Multimedia Interaktif Pim yang dikembangkan dapat digunakan untuk siswa kelas IV SD pembelajaran IPAS materi iklim dan perubahannya.
3. Desain Multimedia Interaktif Pim menggunakan aplikasi canva, *adobe after effect* dan *zep quiz*
4. Multimedia interaktif PIM diawali dengan tampilan halaman *start* yang berfungsi sebagai pintu masuk ke media. Setelah pengguna menekan tombol *start*, media akan menampilkan menu utama yang terdiri atas empat menu, yaitu Pertemuan 1, Pertemuan 2, Petunjuk, dan Profil Media. Menu Pertemuan 1 dan pertemuan 2 memuat capaian pembelajaran, video pembelajaran, mind map, kuis dan ringkasan materi. Menu Petunjuk berisi panduan penggunaan multimedia interaktif PIM agar pengguna dapat mengoperasikan media dengan mudah dan sesuai alur yang telah dirancang. Menu Profil Media berisi informasi mengenai identitas media, pengembang media, serta tujuan pengembangan multimedia interaktif PIM
5. .peserta didik dapat mengakses link website yang telah dibagikan oleh guru melalui perangkatnya masing-masing

1.5 Batasan Penelitian Pengembangan

Peneliti mengembangkan media pembelajaran video interaktif Pim dengan beberapa batasan, antara lain sebagai berikut:

1. Materi IPAS yang disajikan dalam media pembelajaran Multimedia Interaktif Pim hanya terbatas pada materi perubahan Iklim
2. Pengembangan Multimedia Interaktif Pim yang dibuat hanya disesuaikan

dengan kebutuhan guru kelas IVA SDN Tajungan.

3. Pengembangan Multimedia Interaktif Pim yang dibuat khusus untuk peserta didik kelas IV SDN Tajungan.

1.6 Pentingnya Penelitian Pengembangan

Penelitian pengembangan ini dilakukan sebagai upaya untuk memberikan inovasi baru dalam penggunaan media pembelajaran. Adapun pentingnya penelitian pengembangan sebagai berikut: (1) Bagi guru: Dapat memudahkan guru dalam menyampaikan materi pembelajaran IPAS yang efektif melalui penggunaan Multimedia Interaktif Pim. (2) Bagi peserta didik: Pengembangan Multimedia Interaktif dapat menarik perhatian peserta didik sehingga pembelajaran menjadi menyenangkan. (3) Bagi sekolah: Dapat dijadikan referensi bagi sekolah sehingga dapat dimanfaatkan oleh guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran IPAS yang efektif, baik dari segi proses maupun dari segi hasil pembelajaran.

1.7 Definisi Istilah

Definisi istilah digunakan peneliti dalam pengembangan Multimedia interaktif Pim sebagai berikut:

1. Pengembangan

Metode penelitian dan pengembangan (Research and Development/R&D) adalah metode penelitian yang digunakan untuk mengembangkan dan menghasilkan suatu produk serta menguji keefektifan produk tersebut (Slamet, 2022).

2. Media Pembelajaran

Media pembelajaran merupakan alat perantara untuk menyampaikan pesan pengirim kepada penerima yang bertujuan untuk merangsang motivasi belajar peserta didik (Shoffa Shoffan et al., 2024).

3. Multimedia Interaktif,

Multimedia interaktif merupakan multimedia yang dilengkapi pengontrol yang dapat dikendalikan oleh pengguna sehingga pengguna dapat memilih secara aktif adegan yang diinginkan (Wajdi *et al.* 2024)

4. Materi iklim dan perubahannya

Iklim adalah rata-rata cuaca yang terjadi di suatu tempat atau daerah. Perubahan iklim merupakan berubahnya pola dan intensitas unsur iklim pada periode waktu yang dapat dibandingkan dalam kurun waktu rata-rata 30 tahun (Aldrian et al., 2011).